

SIKAP TAWAKAL ANTARA MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN EKONOMI SYARI'AH SEMESTER VI DAN VIII STAIN KEDIRI TAHUN 2015

Mukhlis Zulaikah

Abstrak

Sikap tawakal merupakan salah satu ajaran dalam ilmu tasawuf, pembahasan tersebut telah diberikan kepada mahasiswa STAIN Kediri yaitu program studi IAT, PAI dan ES dalam mata kuliah Ilmu Tasawuf. Melalui mata kuliah Ilmu Tasawuf memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang sisi batin agama, dan memahami konsep dasar dalam ilmu tasawuf. Sehingga terdapat dua rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana gambaran sikap tawakal antara mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pendidikan Agama Islam dan Ekonomi Syari'ah semester VI dan VIII STAIN Kediri?, 2) Apakah terdapat perbedaan sikap tawakal antara mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pendidikan Agama Islam dan Ekonomi Syari'ah semester VI dan VIII STAIN Kediri?

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dari penelitian ini seluruh mahasiswa program studi IAT, PAI dan ES Semester VI dan VIII, dari program studi IAT adalah 58 mahasiswa, dari program studi PAI adalah 426 mahasiswa, dan populasi dari program studi ES adalah 249 mahasiswa. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu teknik simple random sampling, dengan mengambil sampel setiap program studi 40 mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala sikap tawakal yang dibuat berdasarkan teori Ibnu Qayyim al-Jauziyah, yang terdiri dari 35 aitem yang sebelumnya telah di uji coba. Analisa yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah One-Way Anova. Hasil penelitian dari data yang diolah dengan menggunakan software SPSS 16 untuk uji hipotesis, diketahui bahwa nilai Sig. untuk sikap tawakal pada tes One-Way ANOVA adalah 0,00 yang berarti kurang dari 0,05. Sehingga dengan hasil tersebut, maka hipotesis diterima yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan sikap tawakal antara mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pendidikan Agama Islam dan Ekonomi Syari'ah semester VI dan VIII STAIN Kediri. Dan dari hasil tes Post Hoc Test menunjukkan bahwa pada program studi IAT dan PAI terdapat nilai Mean Difference adalah 3,075 dengan nilai Sig. 0,343 yang berarti lebih dari 0,05, pada program studi IAT dan ES terdapat nilai Mean Difference adalah 10,075 dengan nilai Sig. 0,000 yang berarti kurang dari 0,05, dan pada program studi PAI dan ES terdapat nilai Mean Difference adalah 0,7000 dengan nilai Sig. 0,005 yang berarti kurang dari 0,05. Sehingga hasil yang menunjukkan perbedaan rata-rata nilai tes yang signifikan adalah IAT dan ES, PAI dan ES. Sedangkan yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai tes yang signifikan adalah IAT dan PAI.

Kata kunci: *Sikap Tawakal*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Modernisme dilihat gagal memberikan kehidupan yang lebih bermakna dalam kehidupan manusia, sehingga keadaan ini telah menimbulkan berbagai persoalan dalam masyarakat. Seringkali manusia mengalami ujian dan cobaan ia akan hilang kendali, putus asa dan memilih menjauh dari Allah.

Amr Khaled seorang motivator muslim dunia mengatakan, putus asa amatlah berbahaya. Akibat putus asa, kegagalan dan rasa frustrasi yang selalu menghantui manusia menjadikan keyakinan kepada Allah Yang Mahakuasa dan Maha Menolong semakin menipis.¹

¹Amr Khaled, *Buku Pintar Akhlak* (Jakarta: Zaman, 2010), 298.

Banyak dari seseorang tersebut yang setelah mengalami suatu kejadian yang buruk dalam hidupnya, selalu merasa kurang atas nikmat yang diberikan oleh Allah. Padahal dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa:

"Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat (nikmat) Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".² (QS. Yusuf: 87).

Namun tampaknya masih banyak manusia yang lupa akan ayat tersebut ketika menghadapi masalah. Seperti yang dikatakan oleh Amin Syukur bahwa, untuk menghilangkan kemurungan dan kegelisahan, tidak jarang seseorang akhirnya terjerumus kepada hal-hal yang dilarang agama.³ Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya sikap tawakal dalam diri manusia. Yunahar Ilyas menjelaskan bahwa seseorang yang bertawakal, ia akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai sesuatu, tetapi apabila mengalami kegagalan, maka dia tidak akan berputus asa, ia menerimanya sebagai musibah, ujian dari Allah SWT yang harus dihadapi dengan sabar.

Amin Syukur mengatakan, kebahagiaan dan kesengsaraan hidup manusia tergantung kepada kemauan dan ikhtiar manusia sendiri. Bahagia dan menderita adalah sesuatu yang datang silih berganti yang dialami manusia, karena pada semua itu Allah akan menguji sejauh mana keimanan dan ketaqwaan mereka kepada-Nya.⁴ Seringkali dijumpai dalam firman Allah yang menyandingkan antara tawakal dengan orang-orang yang beriman. Hal ini menandakan bahwa tawakal merupakan perkara yang sangat agung, yang tidak dimiliki seseorang kecuali oleh orang-orang mukmin dan tawakal merupakan implikasi langsung dari iman.⁵ Diantara firman-Nya tentang tawakal ketika disandingkan dengan orang-orang beriman adalah:

"Sesungguhnya orang-orang yang berimanialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal."⁶

Pada hakikatnya, manusia akan kembali pada agama dan Tuhan sebagai tempat bergantung ketika sadar atas ketidakberdayaan diri digambarkan Islam melalui tawakal. Tawakal adalah tuntutan iman sehingga siapa yang beriman dia harus menyerahkan semua persoalannya kepada siapa yang dia imani, yakni Allah Swt.

Penyerahan diri seseorang hamba bisa diwujudkan dengan menyandarkan semua urusannya hanya kepada Allah SWT. dan tunduk di bawah ketetapan dan pengaturan-Nya. Sebagaimana yang dikatakan al-Ghazali, barang siapa yang menghabiskan waktunya hanya untuk beribadah kepada Allah seperti berpikir, berdzikir dan lain-lain, sedangkan usaha itu mengganggu untuk melakukan ibadah dan nafsunya tidak mengharapkan suatu pemberian dari orang yang masuk kepadanya, dan hatinya tidak merasa marah apabila ternyata rizkinya sulit, maka tawakal baginya adalah lebih utama karena didalamnya terdapat sifat sabar dan memerangi nafsu.⁷

Tawakal merupakan salah satu ajaran dalam ilmu tasawuf seperti yang dikatakan Dzun al-Nur al-Mishri, maqam dapat diketahui berdasarkan tanda-tanda, simbol-simbol dan amalannya. Dari segi jenis-jenis maqam, al-Mishri mengemukakan bahwa maqam dalam ilmu tasawuf salah satunya adalah tawakal.⁸ Pembahasan tersebut telah diberikan kepada mahasiswa STAIN Kediri yaitu jurusan Ushuluddin, Tarbiyah dan Syari'ah dalam mata kuliah Ilmu Tasawuf. Melalui mata kuliah Ilmu Tasawuf memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang sisi batin agama,

²QS. Yusuf (12): 87.

³Amin Syukur, *Tasawuf Kontekstual-Solusi Problem Manusia Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 79.

⁴Syukur, *Tasawuf Kontekstual*, 82.

⁵Sudirman Tebba, *Orientasi Sufistik Caknur-Komitmen Moral Seorang Guru Bangsa* (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2011), 137.

⁶QS. Al Anfal (8): 2.

⁷Djamaluddin Achmad, *Jalan Menuju Allah* (Jombang: Pustaka Al-Muhibbin, 2006), 97.

⁸Ris'an Rusli, *Tasawuf dan Tarekat-Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 54.

dan memahami konsep dasar dalam ilmu tasawuf.⁹

Dengan memahami dan bersikap tawakal yang semata-mata hanya untuk Allah, maka akan menjawab semua persoalan hidup yang dihadapi mahasiswa. Hasyim Muhammad mengatakan, seorang yang tawakal akan senantiasa konsisten terhadap kecenderungan dasarnya yaitu kebenaran.¹⁰

Dari uraian tersebut, maka ada perbedaan antara program studi tersebut, perbedaan lainnya juga berdasarkan kurikulum yang diambil mahasiswa yang sesuai dengan program studi yang diambil, kurikulum pada mata kuliah agama yang diambil mahasiswa program studi IAT, PAI dan ES sama, sedangkan kurikulum berdasarkan program studi masing-masing berbeda.

Secara logika, mahasiswa yang ditekankan dalam bidang agama serta tingkat semesternya lebih tinggi, maka ia telah matang dalam menghadapi masalah ataupun cobaan, serta dapat menyelesaikan masalahnya dengan kembali pada agama dan bertawakal kepada Allah. Tetapi, dengan perbedaan program studi dan tingkat semester mahasiswa, belum tentu mahasiswa program studi IAT, PAI atau ES memiliki sikap tawakal yang tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran sikap tawakal antara mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pendidikan Agama Islam dan Ekonomi Syari'ah semester VI dan VIII STAIN Kediri?
2. Apakah terdapat perbedaan sikap tawakal antara mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pendidikan Agama Islam dan Ekonomi Syari'ah semester VI dan VIII STAIN Kediri?

⁹Tim Penyusun, *Kurikulum dan Silabi Jurusan Ushuluddin STAIN Kediri* (Kediri: STAIN Kediri, 2013), 151.

¹⁰Muhammad, *Dialog Antara Tasawuf*, 121.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran sikap tawakal mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pendidikan Agama Islam dan Ekonomi Syari'ah semester VI dan VIII STAIN Kediri.
2. Untuk mengetahui perbedaan sikap tawakal antara mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pendidikan Agama Islam dan Ekonomi Syari'ah semester VI dan VIII STAIN Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmiah dan keilmuan bidang pendidikan, referensi di bidang Akhlak Tasawuf dan dapat menambah informasi serta memperkaya teori sikap tawakal. Sehingga dapat menjadi bahan kajian studi banding dalam rangka penelitian lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah karya ilmiah bagi STAIN Kediri, serta diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan mengenai perbedaan sikap tawakal antara mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pendidikan Agama Islam dan Ekonomi Syari'ah pada lembaga tersebut. selain itu diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana memperdalam pengetahuan dan menambah wawasan. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan landasan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, serta membantu rekan-rekan mahasiswa dalam rangka penyelesaian penelitian selanjutnya.

E. Hipotesis Penelitian

Pada dasarnya hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan-permasalahan penelitian, sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul.¹¹ Hipotesis yang diajukan

¹¹Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 145.

dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan sikap tawakal antara mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pendidikan Agama Islam dan Ekonomi Syari'ah Semester VI dan VIII STAIN Kediri Tahun 2015.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.¹² Salah satu aspek yang sangat penting guna memahami sikap dan perilaku manusia adalah masalah pengungkapan atau pengukuran sikap. Sikap dapat diungkap dan difahami dari suatu dimensi.¹³ Sehingga yang diukur dalam penelitian ini adalah pengetahuan atau keyakinan dari suatu dimensi yang akan diketahui dengan skala sikap tawakal. Dengan demikian maka dalam penelitian ini peneliti mengajukan asumsi bahwa sikap tawakal dapat diukur menggunakan skala sikap tawakal. Sehingga setelah mengetahui tingkat sikap tawakal dari sampel, kemudian dapat dilakukan pengujian hipotesis untuk menunjukkan hasil dari uji komparasi.

G. Landasan Teori

1. Sikap Tawakal

1. Sikap

a. Pengertian sikap

Sikap dapat diartikan suatu predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertindak laku atau untuk mereaksi dengan satu cara tertentu terhadap pribadi lain, obyek, lembaga, atau persoalan tertentu.¹⁴

Fishbein dan Ajzen (1975) sebagaimana dikutip oleh Faturochman menyatakan sikap adalah organisasi yang relatif menetap dari perasaan-perasaan, keyakinan-keyakinan dan

kecenderungan perilaku terhadap orang lain, kelompok, ide-ide atau obyek-obyek tertentu.¹⁵ Lapierre (1934 dalam Allen, Guy dan Edgley, 10980) sebagaimana dikutip Saifuddin Azwar menyatakan bahwa sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan.¹⁶

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan predisposisi atau kecenderungan untuk bertindak untuk bereaksi terhadap rangsang (orang lain, kelompok, ide-ide atau obyek-obyek tertentu).

b. Domain sikap

Sikap mengandung tiga domain dimana ketiga domain tersebut saling terkait erat satu sama lain.¹⁷ Domain sikap tersebut antara lain:

1) *Affective* (perasaan)

Aspek *affective* dari sikap merupakan komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap obyek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif.

2) *Cognitive* (keyakinan)

Komponen kognitif merupakan komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap obyek sikap.

3) Konatif

Komponen konatif merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap obyek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya

¹²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Kediri, 2011), 71.

¹³Saifudin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 87.

¹⁴J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), 43.

¹⁵Faturochman, *Pengantar Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Pinus, 2009), 43.

¹⁶Saifudin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 5.

¹⁷Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 234.

kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap obyek sikap.

2. Tawakal

a. Pengertian tawakal

Secara etimologi, tawakal berasal dari kata "al-wakalah" yang berarti menyerahkan atau memasrahkan. Tawakal adalah menyandarkan hati kepada yang mewakili.¹⁸ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, tawakal adalah berserah (kepada kehendak Allah Swt) dengan segenap hati percaya kepada Allah Swt dalam segala penderitaan, cobaan, sesudah berikhtiar baru berserah kepada Allah Swt, dan pengalaman pahit di hadapi dengan sabar.¹⁹

Menurut terminologi, terdapat berbagai rumusan tentang tawakal, hal ini sebagaimana dikemukakan Hasyim Muhammad dalam bukunya yang berjudul "Dialog Tasawuf dan Psikologi": ada banyak pendapat mengenai tawakal. Antara lain pandangan yang menyatakan bahwa tawakal adalah memotong hubungan hati dengan selain Allah. Hasyim Muhammad menambahkan bahwa, seorang yang tawakal akan senantiasa konsisten terhadap kecenderungan dasarnya yaitu kebenaran. Kebaikan dan keburukan yang menyimpannya diterima sebagai wujud kecintaan Tuhan pada dirinya. Semua dihadapi dengan rasa syukur dan bahagia yang tak terhingga.²⁰

Berbagai definisi lain, tawakkal juga dikemukakan di bawah ini:

- 1) Al-Ghazali mengatakan bahwa tawakal adalah, "Penyandaran hati hanya kepada wakil (yang ditawakali) semata".²¹ Dalam kitab *Ihya'*, Al-Ghazali mengingatkan bahwa tawakal bukanlah seperti seiris daging yang berada dalam meja, yang pasrah, tidak berbuat apa-apa, dan siap untuk di makan siapa saja. Dengan kata lain, Ghazali mengingatkan bahwa tawakal bukanlah tindakan fatalisme. Namun tawakal adalah se bentuk kepasrahan

¹⁸Khasanah Islam Klasik, *Terapi Tawakal.*, 62-6.

¹⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990). 908.

²⁰Muhammad, *Dialog Antara Tasawuf.*, 45-46.

²¹Asrifin An-Nakhrawie, *Ajaran-Ajaran Sufi Imam A-Ghazali* (Delta Prima Press, 2013), 186.

yang tumbuh pada diri manusia setelah ia melakukan satu tindakan.²²

- 2) Amin Syukur dalam bukunya yang berjudul "Tasawuf Kontekstual-Solusi Problem Manusia Modern" menjelaskan bahwa, tawakal ialah menggantungkan diri secara rohani kepada Tuhan, merasa tenang dengan apa yang telah ada, bersyukur ketika diberi dan sabar ketika terhalangi. Namun secara fisik tetap berusaha.²³
- 3) Pakar Psikologi, Abraham Harold Maslow menjelaskan bahwa maqomat (tawakal) memiliki beberapa kesamaan yang bersifat substansial, salah satu kesamaannya adalah dengan karakter dalam diri seseorang yang mengaktualisasikan diri (*self-actualized*). Maqam tawakal adalah juga karakter signifikan yang memiliki keserupaan dengan karakter aktualisasi diri. Sikap tawakal mengandung arti perasaan nyaman, jauh dari rasa bosan dan jenuh terhadap situasi yang dialami atau sesuatu yang dimiliki. Karakter-karakter tersebut juga terdapat pada orang yang mengaktualisasikan diri.²⁴

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa tawakal adalah menyerahkan dan menyandarkan diri hanya kepada Allah semata setelah melakukan ikhtiar dan usaha keras yang telah dikerjakan dengan perencanaan yang matang serta berjuang untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan menyerahkan hasilnya kepada Allah.

Sedang sikap tawakal adalah kecenderungan untuk bertingkah laku dengan menyerahkan dan menyandarkan diri hanya kepada Allah semata setelah melakukan ikhtiar, dan menerahkan hasilnya kepada-Nya. Dengan bersikap tawakal, maka akan merasa tenang, tentram dan bahagia, terhadap situasi yang dialami meskipun dalam keadaan senang ataupun susah.

b. Landasan Tawakkal

Tawakal sangatlah dianjurkan oleh syariat islam, berikut beberapa dalil-dalil yang mensyariatkan agar kita bersikap tawakal:

²²Ibid, 188.

²³Syukur, *Tasawuf Kontekstual.*, 23.

²⁴Muhammad, *Dialog Antara Tasawuf.*, 121-122.

“Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriman». (Al-Maidah: 23).

“Jika Allah menolong kamu, Maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), Maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.” (Ali-Imran: 160)

Dari ayat-ayat diatas telah jelas bahwa Allah memerintahkan kita untuk bertawakkal kepada-Nya, karena hanya pada-Nyalah kita dapat menggantungkan hidup dan segala urusan kita.

Dalam al-Quran seruan kepada manusia untuk bertawakkal kepada Allah itu dikaitkan dengan berbagai ajaran dan nilai, diantaranya:²⁵

- 1) Sikap percaya (iman) kepada Allah dan pasrah (islam) kepada-Nya
- 2) Tawakal kepada Allah diperlukan setiap kali sehabis mengambil keputusan penting (khususnya keputusan yang menyangkut orang banyak melalui musyawarah).
- 3) Tawakal juga diperlukan agar keteguhan jiwa menghadapi lawan dan agar perhatian kepada usaha untuk menegakkan kebenaran tidak terpecah.
- 4) Tawakal juga diperlukan untuk mendukung perdamaian antara sesama manusia, terutama jika perdamaian itu juga dikehendaki oleh mereka yang memusuhi kita
- 5) Sikap mempercayakan diri kepada Tuhan juga merupakan konsistensi keyakinan bahwa segala sesuatu akan kembali kepada-Nya dan bahwa kita harus menyembah Dia Yang Maha Esa
- 6) Tawakal diperlukan untuk meneguhkan hati jika memang seseorang yakin dengan tulus dan ikhlas bahwa dia berada dalam kebenaran

c. Macam-Macam Tawakal

Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah separuh agama adalah tawakal, dan separuhnya

²⁵Tebba, *Orientasi Sufistik.*, 138-139.

lagi adalah kepasrahan. Tawakal adalah permintaan tolong sedangkan kepasrahan adalah ibadah. Ibnu Qayyim menambahkan, ada empat golongan orang-orang bertawakal, diantaranya:²⁶

- 1) Para wali Allah dan insan pilihan, yaitu orang yang bertawakal dengan mengukuhkan iman, menegakkan ajaran agama Allah, meninggikan kalimat-Nya, memerangi musuh-musuh-Nya, mencintai-Nya, serta melaksanakan perintah-perintah-Nya
- 2) Orang yang bertawakal agar bisa istikhamah, terpelihara hubungan baik dengan Allah dan tidak bergantung kepada manusia
- 3) Orang yang tawakal untuk mendapat kebutuhannya, seperti rizki, kesehatan, pertolongan menghadapi musuh, memperoleh jodoh, dan lain sebagainya
- 4) Orang bertawakal dalam mewujudkan perbuatan dosa dan suatu tindakan kejahatan

d. Hikmah Tawakal

Diantara hikmah dari sikap tawakal yaitu:

- 1) Ketenangan batin
Sikap tawakal sangat bermanfaat untuk mendapatkan ketenangan batin, sebab apabila seseorang telah berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai sesuatu, namun masih mengalami kegagalan, maka dia tidak akan berputus asa. Sebaliknya, apabila berhasil dengan baik, maka dia akan bersyukur kepada Allah.²⁷ Menurut Hasyim Muhammad dalam bukunya yang berjudul “*Dialog Antara Tasawuf Dan Psikologi*” mengatakan, Seseorang yang berada pada maqam tawakal akan merasakan ketenangan dan ketentraman, senantiasa merasa mantap dan optimis dalam beribadah dan optimis dalam bertindak. Di samping itu juga akan mendapatkan kekuatan spiritual.²⁸ Amin Syukur juga mengatakan, Arti tawakal

²⁶Khasanah Islam Klasik, *Terapi Tawakal*, 21

²⁷Ilyas, *Kuliah Akhlaq.*, 43.

²⁸Khasanah Islam Klasik, *Terapi Tawakal.*, 45-46.

yang lain ialah menggantungkan diri secara rohani kepada Tuhan, merasa tenang dengan apa yang telah ada, bersyukur ketika diberi dan sabar ketika terhalangi. Namun secara fisik tetap berusaha.²⁹

- 2) Sebagai hamba yang istimewa dan dicukupkan hidupnya oleh Allah Allah akan menjadikan orang-orang yang bertawakal sebagai kekasih-Nya. Allah mengangkat derajat orang-orang yang bertawakal dan memberi mereka kecukupan hidup. Bertawakal (mutawakil) adalah sosok hamba Allah yang penyayang, hamba yang istimewa yang dijamin segala kebutuhannya.³⁰
- 3) Memberikan kepercayaan diri Sikap tawakal memberikan kepercayaan diri kepada seseorang untuk menghadapi masa depan tanpa rasa takut dan cemas. Yang dipentingkan adalah berusaha sekuat tenaga, hasilnya Allah lah yang menentukan.³¹
- 4) Dicukupkan rizkinya Allah berfirman dalam surat Ath-Thalaaq ayat 3 yang artinya:
“Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.”
 Dari ayat diatas telah dijelaskan bahwasanya orang yang bertawakal itu akan dicukupkan rizkinya oleh Allah dari arah yang tak disangka-sangka.
- 5) Dikuatkan iman dan dijauhkan dari syaitan Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 99 yang artinya:
“Sesungguhnya syaitan itu tidak ada kekuasaannya atas orang-orang yang beriman dan bertawakkal kepada Tuhannya.”
 Dari ayat diatas telah dijelaskan bahwasanya orang yang bertawakal, maka

syaitan akan dijauhkan darinya dan akan dikuatkan imannya.

3. Definisi Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah orang yang terdaftar dan menjalani pendidikan di perguruan tinggi.³² Mahasiswa dikenal masyarakat sebagai *agent of change, agent of modernization*, atau agen-agen yang lain. Hal ini memberikan konsekuensi logis kepada mahasiswa untuk bertindak dan berbuat sesuai dengan gelar yang disandangnya. Mahasiswa harus tetap memiliki sikap kritis, dengan mencoba menelusuri permasalahannya sampai keakar-akarnya.³³

4. Tugas dan Fungsi Mahasiswa

Secara umum, tugas para mahasiswa menurut Oemar Hamalik, seyogyanya memiliki kemampuan atau ketrampilan-ketrampilan sebagai berikut: ³⁴

- a. Kemampuan menyusun rencana studi. Untuk menyusun rencana yang baik, mahasiswa perlu mengenal program pendidikan, paket kurikulum dalam program studi atau jurusan
- b. Kemampuan menggerakkan. Mahasiswa harus mampu menggerakkan motivasi sendiri dan menerima upaya penggerakan yang dilakukan oleh dosen dan unsur pimpinan secara berjenjang
- c. Kemampuan mengorganisasi diri, baik perorangan maupun dalam kelompok-kelompok studi dan kelas
- d. Kemampuan melakukan koordinasi kegiatan belajar, baik koordinasi dengan rekan-rekan mahasiswa lainnya maupun upaya koordinasi belajar yang dilakukan oleh dosen terhadap kegiatan-kegiatan mahasiswa yang belajar
- e. Kemampuan melakukan pengawasan atau pembinaan terhadap diri sendiri dalam

³²Peter S dan Yeni S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern Pers, 1996), 906.

³³Hasbullah, “Peran dan Pergerakan Mahasiswa Yang Tak Pernah Mati”, <http://hasbullah-ghazaly.Blogspot.com//peran-dan-pergerakan-kemahasiswaan-yang-17.html>. 05 November 2014.

³⁴Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), 9.

²⁹Syukur, *Tasawuf Kontekstual*, 23.

³⁰Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, 43-44.

³¹Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, 49-50.

melakukan kegiatan belajar. Pengawasan mandiri lebih besar hikmahnya ketimbang pengawasan oleh orang lain walaupun pengawasan oleh orang lain kadang-kadang sangat diperlukan

- f. Kemampuan mengdayagunakan unsur penunjang seperti fasilitas dan peralatan belajar yang telah tersedia atau berusaha sendiri dalam penyediaannya.
- g. Kemampuan dalam melaksanakan penilaian, baik penilaian oleh dosen maupun penilaian oleh diri sendiri, serta penilaian oleh instansi pendidikan tinggi secara keseluruhan.

H. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika.³⁵ Sifat penelitian ini adalah penelitian komparasi yang berarti membandingkan. Menurut Asimarni Sudjud yang dikutip oleh Arikunto, menjelaskan bahwa sifat penelitian komparasi yaitu membanding-bandingkan atau membedakan tentang benda-benda, orang-orang, kelompok suatu idea atau suatu prosedur kerja.³⁶

Untuk mendapatkan informasi yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan penulis menggunakan metode, populasi yang merupakan keseluruhan sampel.³⁷ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁸ Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sebanyak 58 mahasiswa, Pendidikan Agama Islam sebanyak 426 mahasiswa dan Ekonomi Syari'ah sebanyak 249 mahasiswa semester VI dan VIII STAIN Kediri.

³⁵Saebani, *Metode Penelitian*., 128.

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). 236.

³⁷Saebani, *Metode Penelitian*., 165.

³⁸Sugiono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 61.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi. Menurut Soenarto, sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi.³⁹ Menurut Arikunto, pada umumnya orang berpendapat bahwa tiga puluh subyek penelitian merupakan batas antara sampel kecil dengan sampel besar. Tiga puluh atau kurang bisa dikatakan sebagai sampel kecil sedangkan lebih besar dari tiga puluh merupakan sampel besar.⁴⁰ Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel besar, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ekonomi Syari'ah dan Pendidikan Agama Islam semester VI dan VIII, yang masing-masing dari program studi tersebut peneliti mengambil 40 mahasiswa sebagai sampel.

Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Teknik ini digunakan karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.⁴¹

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan skala. Menurut Syaifuddin Azwar, Skala disusun untuk mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif, negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu subyek sosial. Dalam skala, subyek sosial tersebut berlaku sebagai subyek sikap.⁴² Skala ini berupa angket atau kuesioner yang tertulis, kemudian dibagikan pada responden untuk diisi sesuai dengan diri mereka tentang sikap tawakal mereka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala sikap tawakal yang akan disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori Ibnu Qayyim al-Jauziyah.

Metode selanjutnya adalah dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan meneliti catatan yang berupa transkrip, surat kabar, buku, notulen rapat, legger,

³⁹Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, 242.

⁴⁰Arikunto, *Menejemen Penelitian*., 124.

⁴¹Sugiono, *Statistik*, 57.

⁴²Sugiono, *Statistik*, 97.

raport, dan sebagainya.⁴³ Metode dokumentasi diperlukan untuk mengetahui gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah singkat, visi dan misi, jumlah mahasiswa, jumlah dosen dan data lain yang bersifat dokumenter.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala yang berupa angket atau kuesioner, yaitu angket sikap tawakal. Skala sikap tawakal akan disusun berdasarkan teori Ibnu Qayyim al-Jauziyah yang dituangkan dalam *blue print*. *Blue print* adalah tabel yang memuat aspek-aspek dan indikator berperilaku serta proporsionalitas item dalam perancangan skala.⁴⁴ Sedangkan aitem adalah satuan butir pertanyaan sebagai stimulus dalam skala untuk memancing respon dari subyek.⁴⁵ Selanjutnya aspek-aspek dalam skala sikap tawakal dijabarkan dalam 45 aitem yang terdiri dari 22 aitem *favorable* atau mendukung dan 23 aitem *unfavorable* atau tidak mendukung. Adapun aitem-aitem skala sikap tawakal disajikan pada *blue print* berikut:

Blue print Skala Sikap Tawakal

ASPEK	AITEM		JUMLAH AITEM
	Favorable	Unfavorable	
Mengetahui Allah SWT	1, 3, 6	2,4, 7	6
Meyakini adanya hukum sebab-akibat	5,10,11	8,9,12	6
Mengukuhkan hati pada tauhid	13,17	15, 18,20	5
Menyandarkan hati dan merasa nyaman bergantung kepada Allah	16,19,22	21,23,24	6
Berbaik sangka kepada Allah	26,30,31	25 ,14	6
Menyerahkan hati kepada Allah secara utuh dan tidak membangkang-Nya	28,35,36	29,33, 34	6
Pasrah	37,44, 42	27,39,43	6
Ridla	45,32	41,38,40	5
JUMLAH	22	23	45

Setiap aspek-aspek di atas akan diuraikan kedalam sejumlah pernyataan *favorable* dan *unfavorable*, dimana subyek diberi empat alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju

⁴³Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 149.

⁴⁴Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), xvi.

⁴⁵Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, xvi.

(SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Responden diminta untuk memberi conteng pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia. Dengan sikap skala pada angket tawakal tersebut nilai untuk favourable adalah SS : 5, S : 4, RR : 3, TS : 2, dan STS : 1. Sedangkan sebaliknya nilai untuk skor unfavourable adalah SS : 1, S : 2, RR : 3, TS : 4, dan STS :

5. Berarti semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi sikap tawakal. Berikut tabel skoring skala sikap tawakal:

Tabel Skoring Skala Sikap Tawakal

Kategori Respon	Skor Favorabel	Skor Unfavorabel
SS (Sangat Sesuai)	5	1
S (Sesuai)	4	2
RR (Ragu-Ragu)	3	3
TS (Tidak Sesuai)	2	4
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	5

Uji coba instrument penelitian ini menggunakan aitem (pernyataan) berbentuk

pernyataan yang telah dibuat berdasarkan *blue print* yang ada. Dengan mengambil responden sebanyak 30 dari mahasiswa STAIN Kediri, pengambilan ini didasarkan pada karakter responden yang mendekati sampel penelitian.

Uji coba instrument pengukuran akan dianggap standar dengan syarat yaitu

validitas dan reliabilitas terpenuhi. Validitas dan reliabilitas penelitian ini akan diukur menggunakan SPSS 16 *for windows*, lebih lanjutnya dijelaskan di bawah ini:

Perhitungan validitas dihitung dengan menggunakan bantuan komputer versi SPSS 16 *for windows*. Standar pengukuran yang digunakan dalam menentukan validitas aitem, mengacu pada pendapatnya Suharsimi Arikunto bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .⁴⁶

Pengambilan keputusan untuk menentukan item yang valid digunakan r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan db (derajat bebas) jumlah sampel dikurangi variable yaitu 30 sampel dikurangi 1 variabel sama dengan 29 dan taraf nyata (α) 5%, didapatkan skor $r_{tabel} = 0,367$. *Construc* dikatakan valid apabila korelasi tiap faktor positif dan besarnya lebih dari sama dengan 0,367.

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan pada 45 aitem didapatkan aitem yang valid sebanyak 35 dan yang gugur sebanyak 10 aitem. Lebih jelasnya, dapat dilihat dalam *blue print* pada tabel 2 di bawah ini:

Sebaran Aitem Setelah Uji Validitas

ASPEK	AITEM			
	Favorable	Unfavorable	Gugur	Jumlah Valid
Mengetahui Allah SWT	1, 3, 6	2	4,7	4
Meyakini adanya hukum sebab-akibat	5,10,11	8,9	12	5
Mengukuhkan hati pada tauhid	13,17	15, 18	20	4
Menyandarkan hati dan merasa nyaman bergantung kepada Allah	16 ,22	21,23,24	19	5
Berbaik sangka kepada Allah	31	25 ,14	26,30	3
Menyerahkan hati kepada Allah secara utuh dan tidak membangkang-Nya	28,35,36	29,33, 34		6
Pasrah	37, 42	27,39	43,44	4
Ridla	45	41,38,40	32	4
JUMLAH	17	18	10	35

Pengujian reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran.

⁴⁶Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 146.

Hal ini bertujuan agar menghasilkan skor yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁷

Perhitungan reliabilitas item untuk skala dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dan dianalisis dengan menggunakan software SPSS 16 *for windows*. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0,00 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.⁴⁸

Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah dengan teknik pengukuran *Alpha Chornbach*. Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, tapi berupa rentan skala.⁴⁹

Dari penyebaran skala yang telah dilakukan terhadap sampel didapatkan hasil reabilitas instrument penelitian sebagai berikut:

Hasil Realiabilitas Skala Sikap Tawakal

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
,735	46	Reliable

⁴⁷Azwar, *Penyusunan.*, 83.

⁴⁸Azwar, *Reliabilitas.*, 86.

⁴⁹Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 190.

Dari hasil tersebut maka instrument penelitian dapat dikatakan reliabel karena memenuhi kriteria yang ada yaitu lebih dari 0,00, sedangkan hasil yang didapat sebesar 0,735.

II. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Sikap Tawakal Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Penentuan norma penelitian dapat dilakukan setelah diketahui nilai *mean* (M) dan nilai standar deviasi (SD). Dengan

Nilai Mean Dan Standar Deviasi Skor Skala Sikap Tawakal mahasiswa program studi IAT

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
IAT	40	129	162	5946	148.65	8.304
Valid N (listwise)	40					

menggunakan program SPSS dapat diketahui nilai *mean* dan standar deviasi dari skala sikap tawakal mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir adalah sebagai berikut:

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa mean sikap tawakal mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir adalah 148,65, sedangkan standar deviasi untuk skala sikap tawakal mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir adalah 8,304. Berdasarkan norma standar pada tabel 8, maka selanjutnya mencari kategorisasi sikap tawakal. Adapun rumusnya sebagai berikut:

Pedoman Kategorisasi Skor Skala Sikap Tawakal Mahasiswa Program studi IAT

Pedoman	Perhitungan	Skor
M + (1,5 SD)	$148,65 + (1,5 \cdot 8,304)$	161
M + (0,5 SD)	$148,65 + (0,5 \cdot 8,304)$	152
M - (0,5 SD)	$148,65 - (0,5 \cdot 8,304)$	144
M - (1,5 SD)	$148,65 - (1,5 \cdot 8,304)$	136

Dari tabel kategori skor sikap tawakal mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di atas, maka dapat diambil pedoman sebagai berikut:

- Skor 161 keatas menunjukkan sikap tawakal mahasiswa program studi IAT tergolong sangat tinggi.
- Skor antara 152-160 menunjukkan sikap tawakal mahasiswa program studi IAT tergolong tinggi.
- Skor antara 144-151 menunjukkan sikap tawakal mahasiswa program studi IAT tergolong sedang.
- Skor antara 136-143 menunjukkan sikap tawakal mahasiswa program studi IAT tergolong rendah.
- Skor dibawah 136 menunjukkan sikap

tawakal mahasiswa program studi IAT tergolong sangat rendah.

Dari pedoman kategori skor di atas, maka dapat diketahui deskripsi sikap tawakal mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam tabel 10 berikut ini.

Deskripsi Sikap Tawakal Mahasiswa Program Studi IAT

Klasifikasi	Skor	Prosentase	Jumlah
Sangat tinggi	>161	2,5%	1
Tinggi	152-160	47,5%	19
Sedang	144-151	20,0%	8
Rendah	136-143	22,5%	9
Sangat rendah	<136	7,5%	3
Jumlah		100%	40

Dari tabel 10, terdapat 1 mahasiswa yang memiliki sikap tawakal sangat tinggi, 19 mahasiswa memiliki sikap tawakal tinggi, 8 mahasiswa memiliki sikap tawakal sedang, 9 mahasiswa memiliki sikap tawakal rendah dan 3 mahasiswa memiliki sikap tawakal sangat rendah.

1. Deskripsi Sikap Tawakal Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Penentuan norma penelitian dapat dilakukan setelah diketahui nilai *mean* (M) dan nilai standar deviasi (SD). Dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui nilai *mean* dan standar deviasi dari skala sikap tawakal mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Nilai Mean Dan Standar Deviasi Skor Skala Sikap Tawakal Mahasiswa Program Studi PAI

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
PAI	40	111	161	5823	145.58	9.650
Valid N (listwise)	40					

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa mean sikap tawakal mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam adalah 145,58, sedangkan standar deviasi untuk skala sikap tawakal mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam adalah 9,650. Berdasarkan norma standar pada tabel 11, maka selanjutnya mencari kategorisasi sikap tawakal. Adapun rumusnya sebagai berikut: Pedoman Kategorisasi Skor Skala Sikap Tawakal Mahasiswa Program Studi PAI

Pedoman	Perhitungan	Skor
M + (1,5 SD)	145,58 + (1,5. 9,650)	160
M + (0,5 SD)	145,58 + (0,5. 9,650)	150
M - (0,5 SD)	145,58 - (0,5. 9,650)	140
M - (1,5 SD)	145,58 - (1,5. 9,650)	131

Dari tabel kategori skor sikap tawakal mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di atas, maka dapat diambil pedoman sebagai berikut:

- Skor 160 keatas menunjukkan sikap tawakal mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam tergolong sangat tinggi.
- Skor antara 150-159 menunjukkan sikap tawakal mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam tergolong tinggi.
- Skor antara 140-149 menunjukkan sikap tawakal mahasiswa program studi

Pendidikan Agama Islam tergolong sedang.

- Skor antara 131-139 menunjukkan sikap tawakal mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam tergolong rendah.
- Skor dibawah 131 menunjukkan sikap tawakal mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam tergolong sangat rendah.

Dari pedoman kategori skor di atas, maka dapat diketahui deskripsi sikap tawakal mahasiswa program studi PAI dalam tabel 13 berikut ini.

Deskripsi Sikap Tawakal Mahasiswa Program Studi PAI

Klasifikasi	Skor	Prosentase	Jumlah
Sangat tinggi	>160	5%	2
Tinggi	150-159	30%	12
Sedang	140-149	47,5%	19
Rendah	131-139	12,5%	5
Sangat rendah	<131	5%	2
Jumlah		100%	40

Dari tabel di atas, terdapat 2 mahasiswa yang memiliki sikap tawakal sangat tinggi, 12 mahasiswa memiliki sikap tawakal tinggi, 19 mahasiswa memiliki sikap tawakal sedang, 5 mahasiswa memiliki sikap tawakal rendah dan 2 mahasiswa memiliki sikap tawakal sangat rendah.

2. Deskripsi Sikap Tawakal Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah

Penentuan norma penelitian dapat dilakukan setelah diketahui nilai *mean* (M) dan nilai standar deviasi (SD). Dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui nilai *mean* dan standar deviasi dari skala sikap tawakal mahasiswa program studi Ekonomi Syari'ah adalah sebagai berikut:

Nilai Mean Dan Standar Deviasi Skor Skala Sikap Tawakal Mahasiswa Program Studi ES

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
ES	40	115	164	5543	138.57	11.257
Valid N (listwise)	40					

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa mean sikap tawakal mahasiswa program studi Ekonomi Syari'ah adalah 138,57, sedangkan standar deviasi untuk skala sikap tawakal mahasiswa program studi Ekonomi Syari'ah adalah 11,257. Berdasarkan norma standar pada tabel 14, maka selanjutnya mencari kategorisasi sikap tawakal. Adapun rumusnya sebagai berikut:

Pedoman Kategorisasi Skor Skala Sikap Tawakal Mahasiswa Program Studi ES

Pedoman	Perhitungan	Skor
M + (1,5 SD)	$138,57 + (1,5 \cdot 11,257)$	155
M + (0,5 SD)	$138,57 + (0,5 \cdot 11,257)$	144
M - (0,5 SD)	$138,57 - (0,5 \cdot 11,257)$	133
M - (1,5 SD)	$138,57 - (1,5 \cdot 11,257)$	121

Dari tabel kategori skor sikap tawakal mahasiswa program studi Ekonomi Syari'ah di atas, maka dapat diambil pedoman sebagai berikut:

- Skor 155 keatas menunjukkan sikap tawakal mahasiswa program studi Ekonomi Syari'ah tergolong sangat tinggi.
- Skor antara 144-154 menunjukkan sikap tawakal mahasiswa program studi Ekonomi Syari'ah tergolong tinggi.
- Skor antara 133-142 menunjukkan sikap tawakal mahasiswa program studi Ekonomi Syari'ah tergolong sedang.
- Skor antara 121-132 menunjukkan sikap tawakal mahasiswa program studi Ekonomi Syari'ah tergolong rendah.
- Skor dibawah 121 menunjukkan sikap tawakal mahasiswa program studi Ekonomi Syari'ah tergolong sangat rendah.

Dari pedoman kategori skor di atas, maka dapat diketahui deskripsi sikap tawakal mahasiswa program studi ES dalam tabel 16 berikut ini.

Deskripsi sikap tawakal Mahasiswa Program Studi ES

Klasifikasi	Skor	Prosentase	Jumlah
Sangat tinggi	>155	7,5%	3
Tinggi	144-154	25%	10
Sedang	133-142	32,5%	13
Rendah	121-132	32,5%	13
Sangat rendah	<121	2,5%	1
Jumlah		100%	40

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa, terdapat 3 mahasiswa yang memiliki sikap tawakal sangat tinggi, 10 mahasiswa memiliki sikap tawakal tinggi, 13 mahasiswa memiliki sikap tawakal sedang, 13 mahasiswa memiliki sikap tawakal rendah dan 1 mahasiswa memiliki sikap tawakal sangat rendah.

3. Deskripsi Umum Ketiga Kelompok Sampel

Untuk mengetahui gambaran secara umum sikap tawakal mahasiswa program studi IAT, PAI, dan ES, maka akan digunakan hasil deskripsi data ketiga sampel dengan standar *true score* dan perbandingan *mean* dengan standar *true score*. Pedoman yang digunakan yaitu menggunakan rentan skor maksimal dan minimal dari skala sikap tawakal yang digunakan. Skor maksimum berasal dari jumlah item yang valid dikalikan dengan alternative skor tertinggi, yaitu $35 \times 5 = 175$. Sedangkan skor minimum berasal dari jumlah item yang valid dikalikan alternative skor terendah, yaitu $35 \times 1 = 35$. Kemudian rentan tersebut dibagi menjadi 5 kategori dengan jarak yang sama. Jarak tiap kategori dihitung dengan mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah kemudian dibagi menjadi 5 kategori dengan jarak yang sama yaitu $(175-35) : 5 =$

28. Untuk lebih jelasnya, terlihat dalam tabel 17 berikut ini.

True Skor

No	Rentan Skor	Kategori
1	148 – 175	Sangat Tinggi
2	120 – 147	Tinggi
3	92 – 119	Sedang
4	64 – 91	Rendah
5	35 – 63	Sangat Rendah

Berdasarkan deskripsi data sampel program studi IAT, PAI, dan ES, maka dapat diketahui deskripsi umum ketiga sampel berdasarkan tabel *True Skor* di atas, yang terlihat dalam tabel 18 berikut ini.

Deskripsi Umum Ketiga Kelompok Sampel					
No	Rentan Skor	Kategori	Jumlah Mahasiswa		
			IAT	PAI	ES
1	148 – 175	Sangat Tinggi	25	19	11
2	120 – 147	Tinggi	15	20	28
3	92 – 119	Sedang	0	1	1
4	64 – 91	Rendah	0	0	0
5	35 – 63	Sangat Rendah	0	0	0
JUMLAH			40	40	40

Berdasarkan dari hasil *mean* ketiga sampel, maka dapat diketahuui, jika mean untuk sampel mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sebesar 148,65, maka dapat dikatakan kelompok sampel tersebut termasuk sangat tinggi. Jika mean untuk sampel mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam sebesar 145,58,

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		IAT	PAI	ES
N		40	40	40
Normal Parameters ^a	Mean	148.65	145.58	138.58
	Std. Deviation	8.304	9.650	11.257
Most Extreme Differences	Absolute	.157	.118	.120
	Positive	.061	.078	.120
	Negative	-.157	-.118	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.991	.745	.761
Asymp. Sig. (2-tailed)		.280	.636	.608
a. Test distribution is Normal.				

maka dapat dikatakan kelompok sampel tersebut termasuk tinggi. Sedangkan sampel mahasiswa program studi Ekonomi Syari'ah sebesar 138,57, maka sampel kelompok ini termasuk tinggi.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari penelitian di lapangan ini berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normal tidaknya sampel penelitian digunakan untuk menunjukkan statistik parametrik maupun nonparametrik yang akan digunakan untuk menguji hipotesis data, data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal, uji

normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan *kolmogorov sminov* dengan SPSS 16.

Untuk mengetahui normalitas dapat digunakan skor Sig. yang ada pada hasil perhitungan *kolmogorov sminov*, apabila angka Sig. lebih besar atau sama dengan 0,05, maka data berdistribusi normal tetapi apabila kurang dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan didapat Asymp Sig (2-tailed) atau sig untuk IAT adalah 0,280, maka lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut berdistribusi normal, Sig (2-tailed) atau sig untuk PAI adalah 0,636, maka lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut berdistribusi normal, sedangkan Sig (2-tailed) atau sig untuk ES adalah 0,608, maka lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut berdistribusi normal. Jadi ketiga data tersebut berdistribusi normal, artinya ketiga

Hasil One-Way ANOVA

ANOVA					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2132.817	2	1066.408	11.078	.000
Within Groups	11262.650	117	96.262		
Total	13395.467	119			

data tersebut tidak terjadi ketimpangan atau berdominasi pada angka tertentu dan terdapat variasi dari seluruh kemungkinan angka yang ada.

Dilanjutkan dengan uji homogenitas yang digunakan untuk menguji apakah ragam ketiga sampel tersebut homogen atau heterogen. Sampel dikatakan homogen jika $Sig. \geq \text{Alpha}$ (0,05) maka varians homogen, sebaliknya jika $Sig. \leq \text{Alpha}$ (0,05) maka varians heterogen.⁵⁰

Uji Homogenitas Berdasarkan *Output One-Way ANOVA*

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.468	2	117	.089

Berdasarkan hasil uji ragam/variens diatas, terlihat bahwa Levene Tes Hitung adalah 2,468 dengan nilai Sig. 0,089 ini artinya nilai Sig. lebih dari alpa (0,05), yang berarti bahwa varians ketiga sampel bersifat homogen.

Mengenai uji hipotesis bahwa, sesuai dalam tujuan dalam penelitian ini bahwasanya untuk mengetahui “Perbedaan Sikap Tawakal antara mahasiswa program studi Ilmu Al-

Qur’an dan Tafsir, Pendidikan Agama Islam, dan Ekonomi Syari’ah semester VI dan VIII STAIN Kediri”.

Setelah data berdistribusi secara normal serta varians bersifat homogen, maka penelitian ini dilanjutkan dalam uji hipotesis dengan menggunakan uji *One-Way ANOVA* untuk menguji apakah ketiga sampel mempunyai rata-rata (mean) yang sama. Adapun dalam perhitungan dibantu dengan menggunakan SPSS 16, dan hasilnya sebagai berikut:

Ketentuan untuk One Way Anova, jika nilai $Sig. > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan, sebaliknya jika $Sig. < 0,05$ maka terdapat perbedaan.⁵¹

Adapun nilai F hitung = 11,078 dengan Sig. sebesar 0,00 yang berarti kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima, artinya terdapat perbedaan sikap tawakal antara mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Pendidikan Agama Islam, dan Ekonomi Syari’ah semester VI dan VIII.

Setelah diketahui terdapat perbedaan yang signifikan antara ketiga sampel, selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut perbandingan antara ketiga sampel tersebut dapat dilihat hasil dari *Post Hoc Test*:

Tabel *Post Hoc Test* menunjukkan hasil sebagai berikut:

- Nilai tes yang signifikan antara IAT dan PAI mempunyai nilai Sig. 0,343 berarti $> 0,05$ sehingga hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan sikap tawakal antara IAT dan PAI. Dimana perbedaannya (*mean difference*) sebesar 3,075.
- Nilai tes yang signifikan antara IAT dan ES mempunyai nilai Sig. 0,000 berarti

⁵⁰V. Winarta Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Ardana Media, 2008), 106

⁵¹V. Winarta Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian*, 107.

Hasil Post Hoc Test**Multiple Comparisons**Skor
Tukey HSD

Prodi	Prodi	Mean Difference	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
IAT	PAI	3.075	2.194	.343	-2.13	8.28
	ES	10.075*	2.194	.000	4.87	15.28
PAI	IAT	-3.075	2.194	.343	-8.28	2.13
	ES	7.000*	2.194	.005	1.79	12.21
ES	IAT	-10.075*	2.194	.000	-15.28	-4.87
	PAI	-7.000*	2.194	.005	-12.21	-1.79

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

< 0,05 sehingga hipotesis diterima yang artinya terdapat perbedaan sikap tawakal antara IAT dan ES. Dimana perbedaannya (*mean difference*) sebesar 10.075.

- c. Nilai tes yang signifikan antara PAI dan ES mempunyai nilai Sig. 0,005 berarti < 0,05 sehingga hipotesis diterima yang artinya terdapat perbedaan sikap tawakal antara PAI dan ES. Dimana perbedaannya (*mean difference*) sebesar 7.000.

Dengan demikian yang hasil menunjukkan perbedaan rata-rata nilai tes yang signifikan adalah IAT dan ES, PAI dan ES. Adapun yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai tes yang signifikan adalah IAT dan PAI.

II. PEMBAHASAN**A. Sikap Tawakal Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Berdasarkan data skala sikap tawakal mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah disebar pada mahasiswa semester VI dan VIII STAIN Kediri menunjukkan skor *mean* sebesar 148,65 dan standar devisinya 8,304. Dengan menggunakan skor *mean* dan standar devisi, maka skor sikap tawakal dibagi menjadi lima kategori. Maka hasilnya diketahui bahwa sikap tawakal mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir semester VI dan VIII STAIN Kediri memiliki sebaran sebagai berikut,

untuk mahasiswa yang memiliki sikap tawakal dengan kategori sangat tinggi terdapat 2,5%, mahasiswa memiliki sikap tawakal dengan kategori tinggi terdapat 47,5%, mahasiswa memiliki sikap tawakal dengan kategori sedang terdapat 20%, mahasiswa memiliki sikap tawakal dengan kategori rendah terdapat 22,5% dan untuk mahasiswa memiliki sikap tawakal dengan kategori sangat rendah terdapat 7,5%.

Untuk menentukan deskripsi umum mengenai sikap tawakal mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, maka digunakan hasil deskripsi data ketiga sampel dengan standar *true score* dan perbandingan *mean* dengan standar *true score*. Untuk kategori sangat tinggi terdapat 25 mahasiswa, untuk kategori tinggi terdapat 15 mahasiswa, untuk kategori sedang, rendah dan sangat rendah terdapat 0 mahasiswa. Dan dengan skor *mean* 148,65 maka sikap tawakal mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tersebut termasuk dalam rentan 148 – 175 sehingga masuk dalam kategori sangat tinggi.

Pembahasan mengenai sikap tawakal disampaikan dalam mata kuliah Ilmu Tasawuf. Melalui mata kuliah Ilmu Tasawuf memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang sisi batin agama, dan memahami konsep dasar dalam ilmu tasawuf.⁵² Dalam perkuliahan program studi IAT, lebih ditekankan pada

⁵²Tim Penyusun, *Kurikulum dan Silabi Program Studi Akhlak Tasawuf.*, 151.

pendidikan agama dengan pendekatan al-Quran dan hadist.⁵³

Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah, Tawakal adalah menyerahkan segala urusan dengan kepercayaan yang utuh kepada yang berkuasa menenganinya, yaitu kepada Allah. Bersandar pada kekuasaan-Nya, mendahulukan perbuatan-Nya daripada perbuatan diri sendiri, dan mengutamakan kehendak-Nya di atas keinginan kita.⁵⁴ Dan semakin dalam pengetahuan seseorang tentang Allah, maka semakin kuat tawakalnya.⁵⁵ Sehingga dengan perkuliahan tersebut, maka mahasiswa program studi IAT dapat meningkatkan sikap tawakal dalam kehidupan sehari-hari. Hasyim Muhammad mengatakan, segala sesuatu yang terjadi dan menimpa pada dirinya akan diterima secara apa adanya, wajar, senang hati dan tidak ngoyo. Sehingga ia akan merasa tenang, tentram dan bahagia, meskipun hidup dalam kesusahan.⁵⁶

B. Sikap Tawakal Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dalam penelitian terhadap mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam yang telah disebar pada mahasiswa semester VI dan VIII STAIN Kediri menunjukkan *mean* skor skala sikap tawakal adalah 145,58 dan standar devisinya 9,650. Dengan menggunakan skor *mean* dan standar devisi, maka skor sikap tawakal dibagi menjadi lima kategori. Maka hasilnya diketahui bahwa sikap tawakal mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam semester VI dan VIII STAIN Kediri memiliki sebaran sebagai berikut, untuk mahasiswa yang memiliki sikap tawakal dengan kategori sangat tinggi terdapat 5%, mahasiswa memiliki sikap tawakal dengan kategori tinggi terdapat 30%, mahasiswa memiliki sikap tawakal dengan kategori sedang terdapat 47,5%, mahasiswa memiliki sikap tawakal dengan kategori rendah terdapat

12,5% dan untuk mahasiswa memiliki sikap tawakal dengan kategori sangat rendah terdapat 5%.

Untuk menentukan deskripsi umum mengenai sikap tawakal mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, maka digunakan hasil deskripsi data ketiga sampel dengan standar *true score* dan perbandingan *mean* dengan standar *true score*. Untuk kategori sangat tinggi terdapat 19 mahasiswa, untuk kategori tinggi terdapat 20 mahasiswa, untuk kategori rendah dan sangat rendah terdapat 0 mahasiswa. Dan dengan skor *mean* 145,58, maka sikap tawakal mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam tersebut termasuk dalam rentan 120 – 147 sehingga masuk dalam kategori tinggi.

Pembahasan mengenai sikap tawakal juga disampaikan pada program studi PAI dalam mata kuliah Ilmu Tasawuf. Melalui mata kuliah Ilmu Tasawuf memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang sisi batin agama, dan memahami konsep dasar dalam ilmu tasawuf.⁵⁷ Dalam perkuliahan program studi PAI, lebih ditekankan pada kurikulum dan beberapa perkuliahan agama. Dengan menghasilkan pendidik agama Islam yang memiliki pengetahuan, kemampuan, sikap dan ketrampilan untuk menjadi pendidik agama Islam.⁵⁸ Sehingga dengan perkuliahan tersebut, maka mahasiswa program studi PAI dapat meningkatkan sikap tawakal dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Amr Khaled, seorang motivator dunia dalam bukunya yang berjudul “*Buku Pintar Akhlak*” mengatakan bahwa, Tawakal adalah kepasrahan kalbumu kepada Allah dengan tetap menjalankan berbagai usaha. Doa adalah bagian dari usaha.⁵⁹ Tawakal adalah berusaha di dunia ini dengan seluruh kekuatan badan, namun kalbu kita tetap percaya bahwa

⁵³Tim Penyusun, *Pedoman Jurusan Ushuluddin*., 7.

⁵⁴Khasanah Islam Klasik, *Terapi Tawakal*., 15.

⁵⁵Khasanah Islam Klasik, *Terapi Tawakal*, 20.

⁵⁶Muhammad, *Dialog Antara Tasawuf*., 121.

⁵⁷Tim Penyusun, *Kurikulum dan Silabi Program Studi Akhlak Tasawuf*., 151.

⁵⁸Tim penyusun, *Kurikulum dan Silabus Jurusan Trubiyah*., 6.

⁵⁹Khaled, *Buku Pintar*., 327.

tidak ada yang berkuasa memberikan manfaat dan mudarat kecuali Allah.⁶⁰

C. Sikap Tawakal Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah

Hasil penelitian ini, menunjukkan *mean* skor skala sikap tawakal mahasiswa program studi Ekonomi Syari'ah semester VI dan VIII STAIN Kediri adalah 138,57 dan standar devisinya 11,257. Dengan menggunakan skor *mean* dan standar devisi, maka skor sikap tawakal dibagi menjadi lima kategori. Maka hasilnya diketahui bahwa sikap tawakal mahasiswa program studi Ekonomi Syari'ah semester VI dan VIII STAIN Kediri memiliki sebaran sebagai berikut, untuk mahasiswa yang memiliki sikap tawakal dengan kategori sangat tinggi terdapat 7,5%, mahasiswa memiliki sikap tawakal dengan kategori tinggi terdapat 25%, mahasiswa memiliki sikap tawakal dengan kategori sedang terdapat 32,5%, mahasiswa memiliki sikap tawakal dengan kategori rendah terdapat 32,5% dan untuk mahasiswa memiliki sikap tawakal dengan kategori sangat rendah terdapat 2,5%.

Untuk menentukan deskripsi umum mengenai sikap tawakal mahasiswa program studi Ekonomi Syari'ah, maka digunakan hasil deskripsi data ketiga sampel dengan standar *true score* dan perbandingan *mean* dengan standar *true score*. Untuk kategori sangat tinggi terdapat 11 mahasiswa, untuk kategori tinggi terdapat 28 mahasiswa, untuk kategori sedang terdapat 1 mahasiswa, untuk kategori rendah dan sangat rendah terdapat 0 mahasiswa. Dengan skor *mean* 138,57, maka sikap tawakal mahasiswa program studi Ekonomi Syari'ah tersebut termasuk dalam rentan 120-147 sehingga masuk dalam kategori tinggi.

Pembahasan mengenai sikap tawakal juga disampaikan pada program studi ES dalam mata kuliah Ilmu Tasawuf. Melalui mata kuliah Ilmu Tasawuf memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang sisi batin agama, dan memahami konsep dasar dalam ilmu

tasawuf.⁶¹ Dalam perkuliahan program studi ES, lebih ditekankan pada pendidikan umum dan beberapa perkuliahan agama.⁶² Sehingga dengan perkuliahan tersebut, maka mahasiswa program studi ES dapat meningkatkan sikap tawakal dalam kehidupan sehari-hari. Abdullah bin Alawy Al-Haddad Al-Husaini mengatakan, sesungguhnya tawakal kepada Allah adalah kesadaran bahwa seburuknya segala sesuatu itu ditentukan oleh Allah. Orang yang benar-benar bertawakal kepada Allah, pasti akan mengurangi keterlibatannya dalam mencari kesenangan dunia semata. Memang sangat sulit melepaskan diri dari urusan dunia. Hanya orang-orang yang hatinya bersih yang tidak menoleh kepada selain Allah, terus-menerus menghadap Allah dan tidak menyia-nyaiakan keluarganya sehingga mereka leluasa untuk melakukannya.⁶³

D. Perbedaan Sikap Tawakal Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pendidikan Agama Islam Dan Ekonomi Syari'ah Semester VI Dan VIII

Dalam sikap tawakal, perbedaan antara ketiganya terlihat dari sikap mahasiswa menghadapi cobaan, yaitu dengan berusaha bukan menyerahkan semata-mata kepada keadaan/nasib. Hasyim Muhammad mengatakan, segala sesuatu yang terjadi dan menimpa pada dirinya akan diterima secara apa adanya, wajar, senang hati dan tidak ngoyo. Sehingga ia akan merasa tenang, tentram dan bahagia, meskipun hidup dalam kesusahan.⁶⁴ Amin Syukur menambahkan, keliru bila orang yang menganggap tawakal dengan memasrahkan segalanya kepada Allah SWT tanpa diiringi dengan usaha maksimal.⁶⁵ Perbedaan lain berdasarkan tingkat kematangan mahasiswa dalam berpikir dan bertindak. Berdasarkan masalah umur akan

⁶¹Tim Penyusun, *Kurikulum dan Silabi Program Studi Akhlak Tasawuf*., 151.

⁶²Tim Penyusun, *Pedoman Jurusan Syari'ah*., 4.

⁶³Al-Husaini, *Sentuhan*., 207.

⁶⁴Muhammad, *Dialog Antara Tasawuf*., 121.

⁶⁵Syukur, *Pengantar Studi*., 173.

⁶⁰Khaled, *Buku Pintar*, 331.

berpengaruh pada sikap seseorang.⁶⁶ Dalam hal ini, psikologi perkembangan menjelaskan bahwa, dalam keagamaan mahasiswa remaja awal menunjukkan penghayatan rohaniyahnya cenderung skeptik (diliputi keraguan), sedangkan keagamaan mahasiswa dewasa awal menunjukkan sikap kembali, dan kearah positif dengan tercapainya kedewasaan intelektual, bahkan agama dapat menjadi pegangan hidupnya menjelang dewasa.⁶⁷

Perbedaan lain juga berdasarkan pengisian dalam skala sikap tawakal oleh mahasiswa. Skala sikap tawakal yang disusun peneliti berdasarkan teori Ibnu Qayyim al-Jauziyah. Dari skala tersebut aspek yang mempunyai nilai tinggi adalah menyandarkan hati dan merasa nyaman bergantung kepada Allah, dan aspek yang mempunyai nilai rendah adalah berbaik sangka kepada Allah. Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah, menyandarkan hati dan merasa nyaman bergantung kepada Allah, yaitu dengan menyingkirkan ketergantungan kepada “sebab”, lalu menentramkan hati dengan bersandar kepada Allah, dengan begitu tidak akan cemas ketika kehilangan sesuatu yang di cintai, atau mendapatkan sesuatu yang dbenci. Karena, ketergantungan kepada Allah dapat menenangkan hati. Dan semakin berbaik sangka kepada Allah, semakin sempurna tawakal seseorang. Tidak ada tawakal jika selalu berburuk sangka kepada Allah. Begitu pula, takkan ada tawakal bila tidak pernah berharap dari-Nya.⁶⁸ Perbedaan lainnya juga berdasarkan kurikulum program studi, kurikulum pada mata kuliah umum dan agama yang diambil mahasiswa program studi IAT, PAI dan ES sama, sedangkan kurikulum berdasarkan program studi masing-masing berbeda.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pebedaan sikap tawakal antara mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pendidikan Agama Islam dan Ekonomi Syari'ah Semester VI dan VIII. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. pada

tes One-Way ANOVA sebesar 0,00 yang berarti kurang dari 0,05. Berdasarkan nilai tersebut maka hal ini hipotesis awal diterima yang menyebutkan terdapat perbedaan sikap tawakal antara mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pendidikan Agama Islam, dan Ekonomi Syari'ah semester VI dan VIII. Dengan hasil perbedaan rata-rata nilai tes yang signifikan antara lain IAT dan ES, PAI dan ES. Sedangkan yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai tes yang signifikan adalah IAT dan PAI.

Hasyim Muhammad mengatakan, Seseorang yang berada pada maqam tawakal akan merasakan ketenangan dan ketentraman. senantiasa merasa mantap dan optimis dalam beribadah dan optimis dalam bertindak. Hal lain yang dirasakan oleh orang yang bertawakal yaitu kerelaan yang penuh atas segala yang diterimanya dan selanjutnya akan senantiasa memiliki harapan atau segala yang dikehendaki dan dicita-citakannya.⁶⁹

Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah, Tawakal adalah menyerahkan segala urusan dengan kepercayaan yang utuh kepada yang berkuasa menenganinya, yaitu kepada Allah. Bersandar pada kekuasaan-Nya, mendahulukan perbuatannya daripada perbuatan diri sendiri, dan mengutamakan kehendak-Nya di atas keinginan kita.⁷⁰ Dan semakin dalam pengetahuan seseorang tentang Allah, maka semakin kuat tawakalnya.⁷¹

Menurut Syekh 'Amin al-Kurdy, tawakal bisa dihasilkan ketika seseorang mampu menetapi dan mengamalkan lima resep di bawah ini:

- a. Menyadari bahwa Allah selalu mengetahui semua keadaannya
- b. Meyakini atas kesempurnaan kodrat (kekuasaan) Allah Swt
- c. Menyadari bahwa Allah bersih dari semua sifat lupa dan lalai
- d. Menyadari bahwa Allah bersih dari semua sifat mengingkari janji

⁶⁶Walgito, *Psikologi Sosial.*, 130-131

⁶⁷Nurihsan dan Mubiar Agustin, *Dinamika Perkembangan.*, 77.

⁶⁸Khasanah Islam Klasik, *Terapi Tawakal.*, 28-35.

⁶⁹Muhammad, *Dialog Antara Tasawuf.*, 45-46.

⁷⁰Khasanah Islam Klasik, *Terapi Tawakal.*, 15.

⁷¹Khasanah Islam Klasik, *Terapi Tawakal.*, 20.

- e. Menyadari bahwa simpanan kekayaan Allah tidak akan mungkin bisa berkurang untuk selama-lamanya dan sesungguhnya Allah adalah dzat yang mulia dan dermawan yang tidak akan pernah lupa⁷²

III. KESIMPULAN

1. Gambaran sikap tawakal mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pendidikan Agama Islam dan Ekonomi Syari'ah semester VI dan VIII STAIN Kediri, diantaranya:

- a. Mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir semester VI dan VIII STAIN Kediri mempunyai sikap tawakal, terlihat dari seluruh jumlah sampel diperoleh hasil bahwa untuk mahasiswa yang memiliki sikap tawakal dengan kategori sangat tinggi terdapat 2,5%, mahasiswa memiliki sikap tawakal dengan kategori tinggi terdapat 47,5%, mahasiswa memiliki sikap tawakal dengan kategori sedang terdapat 20%, mahasiswa memiliki sikap tawakal dengan kategori rendah terdapat 22,5%, untuk mahasiswa memiliki sikap tawakal dengan kategori sangat rendah terdapat 7,5%. Dan untuk kategori sangat tinggi terdapat 25 mahasiswa, untuk kategori tinggi terdapat 15 mahasiswa, untuk kategori sedang, rendah dan sangat rendah terdapat 0 mahasiswa. Sedangkan nilai *mean* sebesar 148,65 dan kategori *true score* sangat tinggi.
- b. Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam semester VI dan VIII STAIN Kediri mempunyai sikap tawakal, terlihat dari seluruh jumlah sampel diperoleh hasil bahwa untuk mahasiswa yang memiliki sikap tawakal dengan kategori sangat tinggi terdapat 5%, mahasiswa memiliki sikap tawakal dengan kategori tinggi terdapat 30%, mahasiswa memiliki sikap tawakal dengan kategori sedang

terdapat 47,5%, mahasiswa memiliki sikap tawakal dengan kategori rendah terdapat 12,5%, untuk mahasiswa memiliki sikap tawakal dengan kategori sangat rendah terdapat 5%. Dan untuk kategori sangat tinggi terdapat 19 mahasiswa, untuk kategori tinggi terdapat 20 mahasiswa, untuk kategori sedang terdapat 1 mahasiswa, untuk kategori rendah dan sangat rendah terdapat 0 mahasiswa. Sedangkan nilai *mean* sebesar 145,58 dan kategori *true score* tinggi.

- c. Mahasiswa program studi Ekonomi Syari'ah semester VI dan VIII STAIN Kediri mempunyai sikap tawakal, terlihat dari seluruh jumlah sampel diperoleh hasil bahwa untuk mahasiswa yang memiliki sikap tawakal dengan kategori sangat tinggi terdapat 7,5%, mahasiswa memiliki sikap tawakal dengan kategori tinggi terdapat 25%, mahasiswa memiliki sikap tawakal dengan kategori sedang terdapat 32,5%, mahasiswa memiliki sikap tawakal dengan kategori rendah terdapat 32,5%, untuk mahasiswa memiliki sikap tawakal dengan kategori sangat rendah terdapat 2,5%. Dan untuk kategori sangat tinggi terdapat 11 mahasiswa, untuk kategori tinggi terdapat 28 mahasiswa, untuk kategori sedang terdapat 1 mahasiswa, untuk kategori rendah dan sangat rendah terdapat 0 mahasiswa. Sedangkan nilai *mean* sebesar 138,57 dan kategori *true score* tinggi.
2. Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan *software* SPSS 16, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap tawakal antara mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pendidikan Agama Islam, dan Ekonomi Syari'ah semester VI dan VIII. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai Sig. untuk sikap tawakal pada tes One-Way ANOVA adalah 0,00 yang berarti kurang dari 0,05. Dan hasil perbedaan rata-rata nilai tes yang

⁷²Forum Karya Ilmiah Purna Siswa 2011, *Jejak Sufi*, 83.

signifikan antara lain IAT dan ES, PAI dan ES. Sedangkan yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai tes yang signifikan adalah IAT dan PAI. Perbedaan yang terdapat sikap tawakal yang disebabkan berdasarkan pengisian dalam skala sikap tawakal oleh mahasiswa. Perbedaan lain berdasarkan kurikulum program studi, kurikulum pada mata kuliah agama yang diambil mahasiswa program studi IAT, PAI dan ES sama, sedangkan silabus dan kurikulum berdasarkan program studi masing-masing berbeda. Perbedaan lainnya juga berdasarkan sikap mahasiswa dalam menghadapi cobaan dan ujian yang dialaminya, yaitu dengan berusaha bukan menyerahkan semata-mata kepada keadaan/nasib. Dan juga berdasarkan tingkat kematangan mahasiswa dalam berpikir dan bertindak yang dapat mempengaruhi sikap tawakal mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Djameluddin. *Jalan Menuju Allah*. Jombang: Pustaka Al-Muhibbin, 2006.
- An-Nakhrawie, Asrifin. *Ajaran-Ajaran Sufi Imam A-Ghazali*. Delta Prima Press, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Azwar, Saifudin. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Faturochman. *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pinus, 2009.
- Forum Karya Ilmiah Purna Siswa 2011, *Jejak Sufi*.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003.
- Hasbullah, "Peran dan Pergerakan Mahasiswa Yang Tak Pernah Mati", <http://hasbullah-ghazaly.Blogspot.com//peran-dan-pergerakan-kemahasiswaan-yang-17.html>. 05 November 2014.
- J.P. Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008.
- Khaled, Amr. *Buku Pintar Akhlak*. Jakarta: Zaman, 2010.
- Khasanah Islam Klasik, *Terapi Tawakal*.
- Muhammad, *Dialog Antara Tasawuf*.
- Nurihsan dan Mubiar Agustin, *Dinamika Perkembangan*.
- Peter S dan Yeni S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern Pers, 1996), 906.
- Rusli, Ris'an. *Tasawuf dan Tarekat-Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Saebani, Beni Ahmad. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Sugiono. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujarweni, V. Winarta. *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Ardana Media, 2008.
- Syukur, Amin. *Tasawuf Kontekstual-Solusi Problem Manusia Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Tebba, Sudirman. *Orientasi Sufistik Caknur-Komitmen Moral Seorang Guru Bangsa*. Jakarta: PT Dian Rakyat, 2011.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Kediri: STAIN Kediri, 2011.

Tim Penyusun, *Kurikulum dan Silabi Program Studi Akhlak Tasawuf*.

Tim Penyusun, *Pedoman Jurusan Syari'ah*.

Tim penyusun, *Kurikulum dan Silabus Jurusan Trabiyah*.

Tim Penyusun. *Kurikulum dan Silabi Jurusan Ushuluddin STAIN Kediri*. Kediri: STAIN Kediri, 2013.

Walgito, *Psikologi Sosial*.

